

## BAB II

### KERANGKA TEORITIS

#### A. Kajian Teori

##### 1. Pengetahuan

###### a. Pengertian Pengetahuan

Menurut Amsal Baktiar pengetahuan berasal dari kata dalam bahasa Inggris yaitu *knowledge*. Menurut Drs. Sidi Gazalba, pengetahuan adalah apa yang diketahui atau hasil pekerjaan yang tahu. Pekerjaan tersebut adalah hasil dari kenal, sadar, insaf, mengerti dan pandai. Pengetahuan merupakan semua milik atau isi pikiran yang merupakan hasil proses dari usaha manusia untuk tahu. Dalam kamus filsafat pengetahuan (*knowledge*) adalah proses kehidupan yang diketahui manusia secara langsung dari kesadarannya sendiri.<sup>5</sup> Menurut Darwis A. Soelaiman, pengetahuan adalah keseluruhan gagasan, pemikiran, ide, konsep dan pemahaman yang dimiliki manusia tentang dunia dan segala isinya, termasuk manusia dan kehidupannya.<sup>6</sup> Menurut Plato pengetahuan itu satu, bayangannya banyak sehingga manusia dapat ingat kembali idea-idea yang pernah dilihatnya didalam dunia idea.<sup>7</sup> Sedangkan menurut Abuddin Nata pengetahuan adalah tahu, atau

---

<sup>5</sup> Amsal Bakhtiar, "*Filsafat Ilmu*", (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004), hlm.85.

<sup>6</sup> Darwis A. Soelaiman, "*Filsafat Ilmu Pengetahuan Perspektif Barat dan Islam*", (Aceh: Cetakan 1, 2019), hlm. 26.

<sup>7</sup> Yosephus Sudiantara, "*Filsafat Ilmu Inti Filsafat Ilmu Pengetahuan*", (Semarang: Universitas Katolik Soegijapranata, 2019), hlm. 26.

hal mengetahui sesuatu, segala apa yang diketahui, kepandaian atau segala apa yang diketahui berkenaan dengan sesuatu hal.<sup>8</sup>

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pengetahuan merupakan proses rasa ingin tahu manusia dari berbagai kejadian peristiwa melalui panca indera, seperti mata, hidung, telinga, dan sebagainya. Sehingga rasa ingin tahu tersebut menjadi suatu disiplin ilmu pengetahuan. Ilmu pengetahuan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pengetahuan mahasiswa terhadap perbankan syariah, mulai dari cara bisnis, transaksi, sistem akad, hingga perbedaan bank syariah dan konvensional.

#### **b. Jenis-jenis Pengetahuan**

Menurut Burhanuddin Salam, mengemukakan bahwa pengetahuan yang dimiliki manusia ada empat, yaitu:<sup>9</sup>

1. Pengetahuan Biasa, yaitu pengetahuan yang dalam filsafat dikatakan dengan istilah *common sense*, dan sering diartikan dengan *good sense*, karena seseorang memiliki sesuatu dimana ia menerima secara baik.
2. Pengetahuan Ilmu, yaitu ilmu sebagai terjemahan dari *science*. Dalam pengertian yang sempit *science* diartikan untuk menunjukkan ilmu pengetahuan alam, yang sifatnya kuantitatif dan objektif.

---

<sup>8</sup> Abuddin Nata, "*Ilmu dan Ilmu Pengetahuan*", (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), hlm. 8.

<sup>9</sup> Amsal Bakhtiar, "*Filsafat Ilmu*"..., hlm.86-88

3. Pengetahuan Filsafat, yaitu pengetahuan yang diperoleh dari pemikiran yang bersifat kontemplatif dan spekulatif.
4. Pengetahuan Agama, yaitu pengetahuan yang hanya diperoleh dari Tuhan lewat para utusan-Nya.

**c. Indikator Pengetahuan**

Terdapat enam indikator pengetahuan, yaitu:<sup>10</sup>

1) Tahu (*Know*)

Tahu diartikan sebagai mengingat sesuatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Termasuk kedalam pengetahuan tingkat ini adalah mengingat kembali (*recall*) terhadap suatu yang spesifik dan seluruh bahan yang dipelajari atau rangsangan yang telah diterima. Oleh karena itu “tahu” ini adalah merupakan tingkat pengetahuannya yang paling rendah. Kata kerja untuk mengukur bahwa orang tahu tentang apa yang dipelajari yaitu menyebutkan, menguraikan, mengidentifikasi, menyatakan, dan sebagainya.

2) Memahami (*Comprehention*)

Memahami artinya sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui dan dimana dapat menginteprestasikan secara benar. Orang yang telah paham terhadap objek atau materi terus dapat menjelaskan, menyebutkan

---

<sup>10</sup> A. Wawan dan Dewi M, “*Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia*”, (Yogyakarta: Nuha Medika, 2012), hlm. 12-13.

contoh, menyimpulkan, meramalkan dan sebagainya terhadap suatu objek yang dipelajari.

3) Aplikasi (*Application*)

Aplikasi diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi ataupun kondisi riil (sebenarnya). Aplikasi disini dapat diartikan aplikasi atau penggunaan hukum-hukum, rumus, metode, prinsip, dan sebagainya dalam konteks atau situasi yang lain.

4) Analisis (*Analysis*)

Analisis adalah suatu kemampuan untuk menyatakan materi atau suatu objek kedalam komponen-komponen tetapi masih di dalam struktur organisasi tersebut dan masih ada kaitannya satu sama lain.

5) Sintesis (*Syntheticis*)

Sintesis yang dimaksud menunjukkan pada suatu kemampuan untuk melaksanakan atau menghubungkan bagian-bagian di dalam suatu keseluruhan yang baru. Dengan kata lain sintesis adalah suatu kemampuan untuk menyusun formulasi baru dari formulasi yang ada.

6) Evaluasi (*Evaluation*)

Evaluasi ini berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian, terhadap suatu materi atau objek. Penilaian-penilaian itu berdasarkan suatu kriteria yang ditentukan sendiri atau menggunakan kriteria-kriteria yang telah ada.

#### **d. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan**

Menurut Budiman dan Agus Riyanto faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah sebagai berikut:<sup>11</sup>

##### 1) Pendidikan

Pendidikan adalah proses perubahan sikap dan perilaku seseorang atau kelompok dan merupakan usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Pembelajaran melalui pendidikan dapat diperoleh dari media masa, iklan, dan usahan konsumen itu sendiri dalam mencari informasi. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin mudah memperoleh informasi sehingga banyak pula pengetahuan yang diperolehnya.

##### 2) Informasi/Media Massa

Informasi adalah suatu teknik untuk mengumpulkan, menyiapkan, menyimpan, memanipulasi, menyampaikan, menganalisis, dan menyebarkan informasi dengan tujuan tertentu. Semakin berkembangnya teknologi yang menyediakan bermacam-macam media massa, sehingga dapat mempengaruhi pengetahuan masyarakat dengan mudah mengakses sebuah informasi.

---

<sup>11</sup> Budiman dan Agus Riyanto, “*Pengetahuan dan Sikap dalam Penelitian kesehatan*”, (Jakarta: Salemba Medika, 2013), hlm. 4.

### 3) Sosial Budaya dan Ekonomi

Tradisi atau budaya seseorang yang dilakukan tanpa penalaran apakah yang dilakukan baik atau buruk akan menambah pengetahuannya walaupun tidak melakukannya. Status ekonomi juga akan menentukan tersedianya fasilitas yang dibutuhkan untuk kegiatan tertentu sehingga status ekonomi akan mempengaruhi pengetahuan seseorang. Seseorang yang mempunyai sosial budaya yang baik maka pengetahuannya akan baik, tapi jika sosial budayanya kurang baik maka pengetahuannya akan kurang baik.

### 4) Lingkungan

Lingkungan mempengaruhi proses masuknya pengetahuan kedalam individu karena adanya interaksi timbal balik ataupun tindak yang akan direspon sebagai pengetahuan oleh individu. Lingkungan yang baik maka pengetahuan yang didapat juga baik. Tetapi jika lingkungannya kurang baik maka pengetahuan yang didapat juga kurang baik.

### 5) Pengalaman

Pengalaman dapat diperoleh dari pengalaman orang lain maupun diri sendiri. Sehingga pengalaman yang telah diperoleh dapat meningkatkan pengetahuan seseorang. Pengalaman seseorang tentang suatu permasalahan akan membuat orang tersebut mengetahui bagaimana cara menyelesaikan masalah.

## 6) Usia

Semakin bertambah usia maka semakin bertambah pula daya tangkap dan pola pikernya, sehingga pengetahuan yang diperoleh juga akan bertambah. Usia dan pendidikan sangat mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang. Dengan bertambahnya usia bertambah pula pengetahuannya seiring dengan berjalannya waktu.

## e. Pengetahuan dalam Perspektif Islam

Pengetahuan diartikan sebagai kepercayaan yang benar. Sebagaimana firman Allah dalam Q.S Al-Mujadalah ayat 11 yang berbunyi:<sup>12</sup>

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ

وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ

دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya : *Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, "Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis," maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, "Berdirilah kamu," maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antarmu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah maha teliti apa yang kamu kerjakan.*

<sup>12</sup> Al-Qur'an dan Terjemahnya, Q.S Al mujadah:11, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2011), hlm. 1171.

Menurut kandungan ayat di atas tidak menyebut secara tegas bahwa Allah akan meninggikan derajat seorang berilmu, akan tetapi menegaskan bahwa mereka memiliki derajat-derajat yakni yang lebih tinggi dari yang sekedar beriman. Dengan tidak disebutnya kata meninggikan itu, sebagai isyarat bahwa sebenarnya ilmu yang dimilikinya itulah yang berperan dalam ketinggian derajat yang diperolehnya, bukan akibat dari faktor di luar ilmu itu. Dengan ilmu pengetahuan yang dimiliki dapat dijadikan sebagai kunci bagi permasalahan-permasalahan yang dihadapi selain sebagai bekal dalam menjalankan hidup di dunia, tetapi ilmu pengetahuan juga dapat mengantarkan seseorang untuk mencapai kebahagiaan hidup di akhirat.<sup>13</sup>

## **2. Motivasi**

### **a. Pengertian Motivasi**

Motivasi dapat diartikan sebagai suatu upaya untuk menimbulkan atau meningkatkan dorongan dalam upaya mewujudkan perilaku yang terarah kepada pencapaian suatu tujuan. Motivasi merupakan kekuatan atau energi seseorang yang dapat menimbulkan tingkat persistensi dan estusiasmenya dalam melaksanakan suatu kegiatan. Kekuatan motivasi yang dimiliki individu akan banyak

---

<sup>13</sup> Quraish Shihab, "*Tafsir al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*", (Jakarta: Lentera Hati, 2007), hlm. 14.



menentukan kualitas perilaku yang ditampilkannya, baik dalam konteks belajar, maupun dalam bidang kehidupan lainnya.<sup>14</sup> Menurut Wahyudin Nur Nasution, motivasi dapat diartikan sebagai semua tingkah laku atau perbuatan yang mengarah pada pemuasan atau pemenuhan kebutuhan tertentu.<sup>15</sup> Sedangkan menurut Fauzia Agustini, motivasi merupakan kegiatan yang mengakibatkan seseorang menyelesaikan pekerjaannya dengan semangat, rela dan penuh tanggung jawab. Motivasi juga bisa dikatakan sebagai rencana atau keinginan untuk menuju kesuksesan dan menghindari kegagalan hidup. Motivasi juga merupakan faktor-faktor yang mengarahkan dan mendorong perilaku atau keinginan seseorang untuk melakukan suatu kegiatan yang dinyatakan dalam bentuk usaha yang keras atau lemah.<sup>16</sup>

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah serangkaian sikap dan nilai-nilai yang mempengaruhi individu untuk mencapai hal yang spesifik sesuai dengan tujuan individu. Selain itu motivasi juga dapat diartikan sebagai dorongan individu untuk melakukan tindakan karena mereka ingin melakukannya. Apabila individu termotivasi, maka mereka akan membuat pilihan yang positif untuk melakukan sesuatu, karena dapat

---

<sup>14</sup> Ruswandi, "*Psikologi Pembelajaran*", (Bandung: CV. Cipta Pesona Sejahtera, 2013), hlm. 134-135.

<sup>15</sup> Wahyudin Nur Nasution, "*Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Motivasi Belajar*", (Medan: Perdana Publishing, 2018), hlm.45.

<sup>16</sup> Fauzia Agustini, "*Strategi Manajemen Sumber Daya Manusia*", (Medan: UISU Press, 2019), hlm.30.

memeuaskan keinginan mereka.<sup>17</sup> Motivasi juga muncul akibat bakat atau potensi diri untuk berkarya, bekerja, dan berkarir. Motivasi sangat penting dimiliki oleh seseorang karena seseorang tersebut akan senang dengan kegiatan ataupun pekerjaan sehari-harinya.

#### **b. Teori-teori Motivasi**

Teori-teori motivasi menurut Ruswandi: <sup>18</sup>

##### 1) Teori Insting

Teori ini merupakan tindakan manusia yang berkaitan dengan instink atau pembawaan karena diasumsikan seperti tingkah jenis binatang. Sedangkan tindakan manusia itu dikatakan selalu.

##### 2) Teori Fisiologis

Teori ini merupakan tindakan manusia berakar pada usaha pemenuhan kebutuhan dan untuk kepentingan fisik. Biasanya disebut sebagai kebutuhan primer.

##### 3) Teori Psikoanalitik

Teori ini ditekankan pada unsur-unsur kejiwaan yang ada pada diri manusia karena adanya unsur pribadi manusia, yaitu id dan ego. Tokoh teori ini adalah Sigmund Freud.

---

<sup>17</sup> Veithzal Rivai Zainal, DKK, “*Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan*”, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), hlm.607.

<sup>18</sup> Ruswandi, “*Psikologi Pembelajaran*”..., hlm.135.

### c. Macam-macam Motivasi

Ada beberapa macam motivasi menurut Ruswandi, yaitu:<sup>19</sup>

- 1) Berdasarkan pembentukannya, motivasi terdiri atas:
  - a) Motivasi tanpa dipelajari dibawa sejak lahir. Seiring pula disebut motivasi bawaan.
  - b) Motivasi yang dipelajari, yaitu motif yang timbul karena dipelajari.
- 2) Motivasi jasmaniah dan rokhaniah
 

Motivasi jasmaniah seperti reflex, instink, atau nafsu. Sedangkan motivasi rokhaniah yaitu seperti kemauan.
- 3) Berdasarkan bentuknya, motivasi terdiri atas:
  - a) Motivasi instrinsik, yaitu motivasi atau dorongan yang berasal dari dalam diri seseorang dan atas dasar kemauan sendiri tanpa ada paksaan atau dorongan dari orang lain.
  - b) Motivasi ekstrinsik, yaitu motivasi atau dorongan yang berasal dari luar diri seseorang seperti, karena ajakan, suruhan, atau paksaan dari orang lain sehingga seseorang mau melakukan sesuatu.

### d. Fungsi Motivasi

Ada beberapa fungsi motivasi menurut Ruswandi, yaitu:<sup>20</sup>

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat.

---

<sup>19</sup> *Ibid*, hlm.137-138

<sup>20</sup> *Ibid*, hlm.139.

- 2) Menentukan arah perbuatan pada tujuan yang hendak dicapai.
- 3) Menyeleksi atau menentukan perbuatan.
- 4) Motivasi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi.

**e. Motivasi dalam Perspektif Islam**

Islam sangat mengakui dan menekankan signifikansi pada peran motivasi dalam aktivitas manusia. Ini dapat dilihat dari landasan pokok ajaran Islam, yakni Al-Qur'an dan Hadits. Allah SWT berfirman:

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَىٰ

Artinya: “Dan bahwasannya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya” (Q.S. Al-Najm (53):39).

Rasulullah SAW bersabda:

إِنَّمَا الْأَعْمَالُ بِالنِّيَّةِ وَلِكُلِّ امْرِئٍ مَا نَوَىٰ

Artinya: “*Sesungguhnya amal perbuatan itu bergantung pada niatnya, dan sesungguhnya segala sesuatu itu bergantung pada niatnya.*” (HR Al-Bukhariy dan Muslim)

Dari kedua dalil diatas adalah sebagian dari landasan asasi yang memiliki konsekuensi luas terhadap motivasi manusia. Implikasinya, manusia benar-benar harus memperhatikan motivasinya dalam melakukan sebuah pekerjaan.<sup>21</sup>

---

<sup>21</sup> Kartwan dan Agus Susanto, “*Pengantar Manajemen Syari'ah*”, (Bandung: Guardaya Intimarta, 2009), hlm.202.

#### **f. Indikator Motivasi**

Menurut Hamzah B. Uno indikator motivasi antara lain:<sup>22</sup>

- a) Adanya hasrat dan keinginan berhasil.
- b) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam bekerja.
- c) Adanya harapan dan cita-cita masa depan.
- d) Adanya penghargaan dalam bekerja.
- e) Adanya kegiatan yang menarik dalam kegiatan bekerja.
- f) Adanya lingkungan bekerja yang kondusif.

### **3. Emosional**

#### **a. Pengertian Emosional**

Emosi berasal dari kata *e* yang berarti energy dan *motion* yang berarti getaran. Emosi bisa dikatakan sebagai sebuah energi yang terus bergerak dan bergetar. Emosi dapat didefinisikan sebagai setiap kegiatan atau pergolakan pikiran, perasaan dan nafsu dari keadaan setiap mental yang hebat atau meluap-luap. Emosi merujuk pada suatu perasaan dan pikiran-pikiran yang khas, suatu keadaan psikologis dan biologis, dan serangkaian kecenderungan bertindak. Emosi cenderung terjadi dalam kaitannya dengan perilaku yang mengarah atau menyingkir terhadap sesuatu. Perilaku tersebut pada umumnya disertai

---

<sup>22</sup> Hamzah B. Uno, “*Teori Motivasi dan Pemikriannya*”, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008, hlm. 156.

adanya ekspresi kejasmanian sehingga orang lain dapat mengetahui bahwa seseorang sedang mengalami emosi.

Pada dasarnya emosi manusia bisa dibagi menjadi dua kategori umum jika dilihat dari dampak yang ditimbulkannya. *Kategori pertama* adalah emosi positif. Emosi positif memberikan dampak yang menyenangkan dan menenangkan seperti, tenang, santai, gembira, lucu, haru, dan senang. Ketika merasakan emosi positif ini, manusia juga akan merasakan keadaan psikologis yang positif. *Kategori Kedua* adalah emosi negatif, ketika manusia merasakan emosi negatif maka dampak yang dirasakan akan negatif, tidak menyenangkan, dan menyusahkan. Seperti emosi sedih, kecewa, putus asa, depresi, tidak berdaya, frustrasi, marah, dendam, dan sebagainya.<sup>23</sup> Menurut Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, emosi adalah suatu respons terhadap suatu perangsang yang menyebabkan perubahan fisiologis disertai perasaan yang kuat dan biasanya mengandung kemungkinan untuk meletus. Respons demikian terjadi baik terhadap perangsang-perangsang eksternal maupun internal.<sup>24</sup>

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa emosi merupakan reaksi seseorang yang menyatakan perasaan yang kompleks terhadap orang, objek atau kejadian.

---

<sup>23</sup> Trianto Safaria dan Nofrans Eka Saputra, "*Manajemen Emosi*", (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), hlm. 12-13.

<sup>24</sup> Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, "*Psikologi Remaja*", (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015), hlm.62-63.

## b. Sifat Dasar Emosi

Empat sifat dasar emosi menurut Wibowo:<sup>25</sup>

- 1) Emosi selalu mempunyai suatu objek. Sesuatu atau seseorang memicu emosi. Misalnya, ada seseorang yang membuat kita marah ketika dia salah menuduh bahwa kita yang telah melakukan kesalahan. Dalam hal ini, seseorang menyebabkan reaksi emosional kita.
- 2) Terdapat enam kategori emosi. Orang tidak mempunyai emosi berbeda dalam jumlah tidak terbatas. Adan enam kategor yaitu: *anger* (kemarahan), *fear* (ketakutan), *joy* (kesenangan), *love* (cinta), *sadness* (kesedihan), dan *surprise* (terkejut).
- 3) Ekspresi emosi utama adalah universal. Orang di seluruh dunia umumnya melukiskan emosi yang sama dengan menggunakan ekspresi wajah yang sama. Kenyatannya, bahkan orang yang tinggal di daerah terpencil cenderung menunjukkan emosi yang sama dengan cara yang sama. Sebagai hasilnya, maka kita dapat mengenal tingkat emosi orang lain apabila kita memberi perhatian pada eskpresi wajah mereka.

---

<sup>25</sup> Wibowo, “*Perilaku Dalam Organisasi*”, (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2014), hlm.78.

4) Budaya mempertimbangkan bagaimana dan kapan orang menyatakan emosi. Meskipun orang diseluruh dunia menyatakan emosinya dengan cara yang sama, namun standar informal menentukan tingkatan diterima untuk melakukan demikian. Contoh pada budaya suku bangsa kita yang sangat beragam, ada yang dapat menyatakan pendapatnya secara langsung dan terus terang. Namun ada juga yang menghindari pendapat secara langsung karena takut menyakiti orang lain, sehingga menyatakannya tidak langsung, berputar-putar menggunakan kiasan.

### c. Emosi dalam Perspektif Islam

Emosional tidak dipertemukan secara spesifik dalam al-Qur'an, tetapi berbaran ayat yang berbicara tentang perilaku emosi yang dtampilkan manusia dalam berbagai kehidupan. Berikut ini dijelaskan perilaku emosional dasar yang diisyaratkan dalam al-Qur'an:

#### 1) Takut

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ الَّذِينَ إِذَا ذُكِرَ اللَّهُ وَجِلَتْ قُلُوبُهُمْ وَإِذَا تُلِيَتْ عَلَيْهِمْ آيَاتُهُ زَادَتْهُمْ إِيمَانًا وَعَلَىٰ رَبِّهِمْ يَتَوَكَّلُونَ

Artinya: “*Sesungguhnya orang-orang yang beriman adalah mereka yang apabila disebut nama Allah gemetar hatinya, dan apabila dibacakan ayat-ayatnya kepada mereka, bertambah (kuat) imannya dan hanya kepada Tuhan mereka bertawakal.*” (Q.S Al-Anfal, 8:2)



Menurut kandungan ayat diatas emosi takut manusia mempunyai cakupan yang luas. Bukan hanya gambaran ketakutan di dunia, melainkan ketakutan pada kesengsaraan hidup di akhirat.

## 2) Marah

وَلَمَّا رَجَعَ مُوسَىٰ إِلَىٰ قَوْمِهِ غَضْبَانَ أَسِفًا قَالَ بِئْسَمَا خَلَفْتُمُونِي مِن  
 بَعْدِي ۖ أَعْجَلْتُمُ أَمْرَ رَبِّكُمْ ۖ وَأَلْقَى الْأَلْوَابَ وَأَخَذَ بِرَأْسِ أَخِيهِ يَجُرُّهُ  
 إِلَيْهِ ۚ قَالَ ابْنَ أُمَّ إِنَّ الْقَوْمَ اسْتَضَعُّفُونِي وَكَادُوا يَقْتُلُونَنِي ۖ فَلَا تُشْمِتْ بِي  
 الْأَعْدَاءَ وَلَا تَجْعَلْنِي مَعَ الْقَوْمِ الظَّالِمِينَ

Artinya: “Dan ketika Musa telah kembali kepada kaumnya, dengan marah dan sedih hati dia berkata, “Alangkah buruknya perbuatan yang kamu kerjakan selama kepergianku! Apakah kamu hendak mendahului janji Tuhanmu?”, Musa pun melemparkan lauh-lauh (Taurat) itu dan memegang kepala saudaranya (Harun) sambil menarik ke arahnya. (Harun) berkata, “Wahai anak ibuku! Kaum ini telah menganggapku lemah dan hamper saja mereka membunuhku, sebab itu janganlah engkau menjadikan musuh-musuh menyoraki melihat kemalanganku, dan janganlah engkau jadikan aku sebagai orang-orang yang zalim.” (Q.S Al-A’Raf 7:150)

Dalam kandungan ayat diatas merupakan gambaran Nabi Musa As kepada kaumnya saat beliau sedang menyembah anak sapi emas yang dibuat oleh Samiri. Kemarahan Nabi Musa As ketika ia kembali kepada kaumnya dan didapatkannya mereka menyembah anak sapi dari emas dibuat oleh Samiri. Maka yang dilakukan Nabi Musa pertama kali yaitu melampiaskan amarahnya kepada

saudaranya yaitu Harun, dan memegang kepalanya dengan rasa penuh kemarahan.

#### **d. Dimensi Emosi**

Wibowo menunjukkan adanya tiga dimensi emosi, yaitu:<sup>26</sup>

##### 1) Variety

Terdapat banyak sekali variasi emosi, tetapi yang terpenting adalah penentuan klasifikasi yang bersifat positif dan negatif. Emosi positif, seperti kebahagiaan, harapan, menunjukkan evaluasi atau perasaan menyenangkan. Sedangkan emosi negatif, seperti marah, atau benci, menyatakan sebaliknya.

##### 2) Intensity

Orang memberikan tanggapan yang berbeda pada dorongan emosi yang sama. Dalam beberapa hal menunjukkan kepribadian individual. Di waktu lain merupakan hasil dari kebutuhan pekerjaan. Orang beragam dalam kemampuannya menyatakan intensitasnya. Pekerjaan membuat permintaan intensitas berbeda dalam bentuk *emotional labor*.

##### 3) Frequency and Duration

Menunjukkan seberapa sering emosi perlu ditunjukkan dan untuk berapa lama. *Emotional labor* yang memerlukan frekuensi tinggi atau durasi panjang adalah lebih menuntut dan memerlukan lebih

---

<sup>26</sup> *Ibid*, hlm.82

banyak pengerahan oleh pekerja. Maka apabila pekerja dapat berhasil mencapai *emotional demand* dari pekerjaan tertentu tergantung tidak hanya pada emosi apa yang perlu ditunjukkan dan intensitasnya, tetapi juga pada bagaimana seiring dan untuk berapa lama usaha harus dilakukan.

#### **4. Minat**

##### **a. Pengertian Minat**

Secara bahasa minat berarti kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu. Menurut Sardiman dalam bukunya Kompri, minat dapat diartikan sebagai suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhan sendiri. Sedangkan menurut Slameto dalam bukunya Kompri, minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ingin tahu pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan suatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, maka akan semakin besar minat.<sup>27</sup> Sedangkan menurut Abdul Rahman Shaleh dan Muhib Abdul Wahab, minat merupakan sebuah kecenderungan untuk memberikan perhatian dan bertindak terhadap

---

<sup>27</sup> Kompri, "*Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*", (Yogyakarta: Media Akademi, 2017), hlm.137-138.

orang, aktifitas dan situasi yang menjadi objek dari minat tersebut dengan disertai perasaan senang.<sup>28</sup>

Salah satu dorongan orang bekerja pada suatu organisasi, termasuk perusahaan disanalah seseorang mempunyai kesempatan untuk maju dan sudah menjadi sifat dasar dari manusia pada umumnya untuk menjadi lebih baik, lebih maju dari posisi yang di punyai saat ini, karena itulah mereka menginginkan suatu kemajuan dalam hidupnya. Suatu kemajuan didalam berorganisasi inilah yang disebut dengan “Karir”. Karir adalah semua pekerjaan atau jabatan yang dimiliki atau dipegang selama kehidupan kerja seseorang. Menurut Handoko dalam bukunya Masram dan Muah, karir merupakan suatu rangkaian kerja yang terpisah tetapi berkaitan, yang memberikan kesinambungan, ketenteraman, dan arti dalam hidup seseorang. Sedangkan menurut Singodimedjo dalam bukunya Masram dan Muah, karir merupakan urutan dari kegiatan, perilaku yang berkaitan dengan kerja, sikap, dan aspirasi yang berhubungan selama hidup seseorang.<sup>29</sup>

Pengembangan karir merupakan pendekatan formal yang diambil organisasi untuk memastikan bahwa orang dengan kualifikasi dan pengalaman yang tepat, tersedia pada saat dibutuhkan. Menurut Greenhaus terdapat dua cara pendekatan untuk memahami arti karir,

---

<sup>28</sup> Abdul Rahman Shaleh dan Muhib Abdul Wahab, *“Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru”*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), hlm.133.

<sup>29</sup> Masram dan Muah, *“Manajemen Sumber Daya Manusia”*, (Jatim: Zifatama Publisher, 2017), hlm.167.

yakni; 1) Karir sebagai pemilikan dari organisasi. Artinya karir dilihat sebagian bagian dari mobilitas demi terpenuhinya tujuan-tujuan organisasi; 2) Karir sebagai suatu kualitas individual dan bukan okupasi atau organisas. Dari kedua pendekatan tersebut, karir didefinisikan oleh Greenhaus sebagai proses pengalaman berdasarkan pekerjaan yang dijalani (*work-related experience*) selama masa kerja tertentu.<sup>30</sup> Perencanaan karir merupakan proses dimana seorang pekerja mengidentifikasi dan mengambil langkah-langkah untuk mencapai tujuan-tujuannya. Perencanaan karir diartikan sebagai kemungkinan seorang tenaga kerja untuk melalui proses kenaikan pangkat dan jabatan sesuai kompetensi yang dimilikinya.<sup>31</sup>

Pengembangan dan perencanaan karir sebagai kegiatan manajemen sumber daya manusia pada hakikatnya bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan efektivitas pelaksanaan pekerjaan oleh pegawai, agar semakin mampu memberikan kontribusi positif dalam mewujudkan suatu organisasi. Dengan pengembangan dan perencanaan karir yang efektif dan efisien, suatu organisasi akan selalu siap dalam mengantisipasi rintangan bisnis, bahkan juga dalam pengembangan dan pembukaan bisnis baru. Oleh karena itu, setiap pekerja mempunyai

---

<sup>30</sup> Priyono dan Marnis, "*Manajemen Sumber Daya Manusia*", (Jati: Zifatama Publisher, 2008), hlm. 202.

<sup>31</sup> Masram dan Mu'ah, "*Manajemen Sumber Daya Manusia*"..., hlm. 168.

peluang untuk mewujudkan karir yang sukses bagi dirinya masing-masing.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa minat merupakan proses dimana seseorang berusaha untuk mengembangkan kemampuan dirinya dengan harapan dapat menaikkan jabatan pekerjaannya dalam suatu organisasi.

#### **b. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Minat**

Crow and Crow dalam bukunya Abdul Rahman Shaleh dan Muhib Abdul Wahab, berpendapat bahwa ada tiga faktor yang mempengaruhi timbulnya minat, yaitu:<sup>32</sup>

##### 1) Faktor dorongan dari dalam individu.

Artinya mengarah pada kebutuhan-kebutuhan yang muncul dari dalam individu, merupakan faktor yang berhubungan dengan dorongan fisik, motif, mempertahankan diri dari rasa takut, rasa lapar, rasa sakit, juga dorongan ingin tahu membangkitkan minat untuk mengadakan penelitian dan sebagainya.

##### 2) Faktor motif sosial

Artinya megarah pada penyesuaian diri dengan lingkungan agar dapat diterima dan diakui oleh lingkungannya atau aktivitas untuk

---

<sup>32</sup> Abdul Rahman Shaleh dan Muhib Abdul Wahab, "*Psikologi Suatu Pengantar (Dalam Perspektif Islam)*", (Jakarta: Kencana, 2004), hlm.264.

memenuhi kebutuhan sosial, seperti bekerja, mendapatkan status, mendapatkan perhatian dan penghargaan.

### 3) Faktor emosional atau perasaan

Artinya minat yang erat hubungannya dengan perasaan atau emosi, keberhasilan dalam beraktivitas yang didorong oleh minat akan membawa rasa senang dan memperkuat minat yang sudah ada, sebaliknya kegagalan akan mengurangi minat individu tersebut.

#### c. Minat Berkarir dalam Perspektif Islam

Dalam Islam, bekerja ataupun berkarir merupakan suatu hal yang wajib bagi seseorang untuk meningkatkan kualitas hidupnya. Sebagaimana dalam firman Allah SWT yang berbunyi:<sup>33</sup>

وَمِنْ رَحْمَتِهِ جَعَلَ لَكُمُ اللَّيْلَ وَالنَّهَارَ لِتَسْكُنُوا فِيهِ وَلِتَبْتَغُوا مِنْ فَضْلِهِ  
وَلَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya: “Dan adalah karena rahmat-Nya, Dia jadikan untukmu malam dan siang, agar kamu beristirahat pada malam hari dan agar kamu mencari sebagian karunia-Nya (pada siang hari) dan agar kamu bersyukur kepada-Nya.” (Q.S AL-Qhasas: 73)

Dalam kandungan ayat di atas dapat dipahami bahwa segala usaha harus dibarengi dengan doa. Dan Allah menjadikan waktu siang untuk bekerja dan malam untuk beristirahat. Oleh karena itu, jika

---

<sup>33</sup> Al-Qur'an dan Terjemahnya, Q.S Al Qhasas: 73..., hlm. 814.

manusia bisa memanajemi waktu dan usahanya dengan baik maka pintu rezeki akan terbuka dengan sangat lebar.

#### **d. Indikator Minat**

Indikator minat berkarir yaitu:<sup>34</sup>

##### a) Peluang karir yang besar

Karir di bidang perbankan syariah memberikan peluang yang besar bagi lulusan mahasiswa ekonomi syariah, di mana jurusan ekonomi syariah kaitannya cukup erat dengan ilmu perbankan syariah.

##### b) Pengalaman dan pengetahuan.

Pengalaman dan pengetahuan perbankan syariah yang akan didapat ketika berkarir di bidang perbankan syariah diantaranya pelayanan dan pembuatan buku tabungan, memberikan pertimbangan, petunjuk dalam suatu bidang usaha, dan meningkatkan kemampuan perpajakan dengan selalu mempelajari peraturan-peraturan tentang perbankan syariah.

##### c) Ketertarikan memberikan gaji yang tinggi.

Gaji yang diterima ketika berkarir di bidang perbankan syariah yang besar merupakan bentuk *reward* atas upaya pegawai bank syariah dalam mencapai target penerimaan produk yang masuk

---

<sup>34</sup> Kasmiri, dan Siti Naila Karima, “Pengaruh Persepsi dan Motivasi Terhadap Minat Berkarir di Perbankan Syariah Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UNSUR CIANJUR”, Jurnal Dialektika, Vol 20, No. 1, 2022, hlm. 95-111, diakses melalui <https://jurnalalektika.com/index.php/piani/article/view/38>



dalam target penerimaan pemerintah. Gaji yang besar tersebut diberikan pemerintah agar pegawai bank syariah bekerja lebih giat.

d) Ketertarikan mendapatkan fasilitas yang menunjang.

Fasilitas yang memadai ketika berkarir di bidang perbankan syariah dapat berupa tempat bekerja yang nyaman, fasilitas kesehatan seperti BPJS, ataupun fasilitas penunjang yang tersedia di kantor yang dapat menunjang efektivitas pekerjaan.

e) Arah tujuan karir setelah selesai masa studi.

Setelah lulus dari kampus atau studi telah selesai, maka akan memutuskan untuk berkarir di perbankan syariah dan mencari lowongan pekerjaan di bidang perbankan syariah, walaupun banyak profesi lain yang terbuka bagi lulusan ekonomi syariah seperti lembaga zakat, bisnis, dan asuransi syariah.

**e. Manajemen Karir**

Greenhaus mendefinisikan manajemen karir menjadi sebuah proses untuk mengembangkan, mengimplementasikan, dan mengawasi tujuan dan strategi karir individual. Proses manajemen karir yaitu:

- a) Mengembangkan tujuan karir yang realistis berdasarkan data dan fakta serta gambaran yang telah diperolehnya.
- b) Mengembangkan gambaran secara seksama tentang bakat, interes, nilai, dan gaya hidup yang diinginkan sebagaimana juga mengenai pekerjaan alternatif, pekerjaan, jabatan, dan organisasi.

- c) Mengembangkan dan mengimplementasikan rencana yang telah dibuat untuk mencapai tujuan.
- d) Memperoleh umpan balik mengenai efektivitas strategi dan tujuan yang relevan.

Efektivitas manajemen karir tergantung sepenuhnya pada sikap organisasi untuk mengakui peran penting perencanaan dan pengembangan karir dalam upaya memuaskan kebutuhan individu dan organisasi. Oleh karena itu, dengan memberikan dukungan penuh terhadap pengembangan dan perencanaan karir, maka keuntungan yang akan diperoleh organisasi yaitu:

- a) Menyatukan strategi menggunakan permintaan staffing internal.
- b) Mengembangkan pekerja sedemikian rupa untuk dapat di promosikan.
- c) Memperkecil perpindahan.
- d) Memfasilitasi penempatan pekerja.
- e) Membantu membentuk keragaman pekerjaan.
- f) Memuaskan kebutuhan individu.
- g) Memperoleh pekerja yang berpotensi.
- h) Memajukan pertumbuhan individu.
- i) Mengurangi kesalahan pada penempatan.
- j) Membantu rencana tindakan afirmatif.<sup>35</sup>

---

<sup>35</sup> Priyono dan Marnis, "*Manajemen Sumber Daya Manusia*"..., hlm.181-184.

## 5. Perbankan Syariah

### a. Pengertian Perbankan Syariah

Menurut UU. No 21 Tahun 2008, perbankan syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah, yang diatur dalam fatwa Majelis Ulama Indonesia seperti prinsip keadilan dan keseimbangan (*'adl wa tawazun*), kemaslahatan (*maslahah*), universalisme (*alamiyah*), serta tidak mengandung gharar, masyir, riba, zalim dan obyek yang haram. UU perbankan syariah juga mengamankan bank syariah untuk menjalankan fungsi sosial dengan menjalankan fungsi seperti lembaga baitul mal, yaitu menerima dana berbentuk zakat, infak, sedekah, hibah, atau dana sosial lainnya dan menyalurkannya kepada pengelola wakaf (*nazhir*) sesuai kehendak pemberi wakaf (*wakif*). Berikut definisi bank syariah menurut para ahli:

- 1) Menurut Sudarsono, Bank syariah adalah lembaga keuangan negara yang memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya di dalam lalu lintas pembayaran dan juga peredaran uang yang beroperasi dengan menggunakan prinsip-prinsip syariah.
- 2) Menurut Perwataatmadja, Bank syariah adalah bank yang beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip syariah yang didasarkan pada Al-Qur'an dan Hadits.
- 3) Menurut Schaik, Bank Syariah adalah suatu bentuk dari bank modern yang didasarkan pada hukum Islam, yang dikembangkan

pada abad pertengahan Islam dengan menggunakan konsep bagi risiko sebagai sistem utama dan meniadakan sistem keuangan yang didasarkan pada kepastian dan keuntungan yang telah ditentukan sebelumnya.<sup>36</sup>

Menurut Djiko Muljono, perbankan syariah merupakan suatu sistem perbankan yang dijalankan berdasarkan dasar syariah atau hukum Islam. Pembentukan sistem ini didasari oleh larangan dalam agama Islam untuk memungut maupun meminjam dengan bunga atau yang bisa disebut dengan riba, serta larangan investasi untuk usaha-usaha yang dikategorikan haram seperti, usaha yang berkaitan dengan produksi makanan/minuman haram, usaha yang tidak Islami, dan lain sebagainya, dimana hal ini tidak dapat dilakukan pada sistem perbankan konvensional.<sup>37</sup>

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa, perbankan syariah merupakan bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip-prinsip syariah yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits. Oleh karena itu dengan adanya Dewan Pengawas Syariah di dalam struktur kepemimpinan bank syariah berfungsi untuk mengawasi apabila terdapat kegiatan operasional bank syariah yang tidak sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.

---

<sup>36</sup> Andrianto, dan M. Anang Firmansyah, "*Manajemen Bank Syariah (Impelementasi Teori dan Praktek*", (Surabaya: CV. Penerbit Qiara Media, 2019), hlm. 24-25.

<sup>37</sup> Djoko Muljono, "*Buku Pintar Akuntansi Perbankan dan Lembaga Keuangan Syariah*", (Yogyakarta: Penerbit ANDI, 2015), hlm. 414.

## **b. Fungsi Bank Syariah**

Fungsi dan peran bank syariah yang tercantum dalam pembukuan standar akuntansi yang dilekuarkan oleh AAOIFI (*Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institution*), sebagai berikut:<sup>38</sup>

- 1) Manajer investasi, bank syariah dapat mengelola investasi dana nasabah.
- 2) Investos, bank syariah dapat menginvestasikan dana yang dimilikinya maupun nasabah yang dipercayakan kepadanya.
- 3) Penyedia jasa keuangan dan lalu lintas pembayaran, bank syariah dapat melakukan kegiatan-kegiatan jasa-jasa layanan perbankan sebagaimana lazimnya.
- 4) Pelaksanaan kegiatan sosial, sebagai ciri yang melekat pada entitas keuangan syariah, bank Islam juga memiliki kewajiban untuk mengeluarkan dan mengelola (menghimpun, mengadministrasikan, mendistribusikan) zakat, serta dana-dana sosial lainnya.

---

<sup>38</sup> Rohadi Abdul Fatah, “*Produk-Produk Lembaga Keuangan Syariah*”, (Jakarta: Direktur Bimbingan Masyarakat Islam Kementerian Agama RI, 2010), hlm. 58

## B. Penelitian Terdahulu

**Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu**

No	Nama Penulis, dan Nama Jurnal	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Irma Mardiyani, Aprilia Bintari, dan Luqman Hakim <sup>39</sup>	Pengaruh Lingkungan Keluarga, Religiusitas, Pengetahuan Perbankan Syariah Terhadap Minat Karir Keuangan Syariah	<p>a. Lingkungan keluarga mempengaruhi secara positif dan signifikan terhadap minat berkarir di bidang jasa keuangan syariah.</p> <p>b. Religiusitas mempengaruhi secara positif signifikan terhadap minat berkarir di bidang jasa keuangan syariah.</p> <p>c. Pengetahuan tentang perbankan syariah mempengaruhi secara positif signifikan terhadap minat berkarir di bidang jasa keuangan syariah.</p>
	Persamaan	Menggunakan pengetahuan sebagai variabel independent dan minat berkarir sebagai variabel dependent.	
	Perbedaan	Pada penelitian Irma dkk, pada variabel independent menggunakan lingkungan keluarga dan religiusitas untuk mengetahui minat berkarir di perbankan syariah	

<sup>39</sup> Irma Mardiyani, dkk, “Pengaruh Lingkungan Keluarga, Religiusitas, dan Pengetahuan Perbankan Syariah Terhadap Minat Karir Keuangan Syariah”, Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan, Vol 10, No 1, 2022, hlm.139-150, diakses melalui <https://ejournal.upi.edu/index.php/JRAK/article/download/35731/18909>

		sedangkan yang digunakan oleh penulis adalah motivasi dan emosional.	
2.	Tri Indah Sulistiyowati dan Luqman Hakim <sup>40</sup>	Pengaruh Pengetahuan Perbankan Syariah dan Religiusitas Terhadap Minat Berkarir di Perbankan Syariah Dengan Sikap Sebagai Variabel Moderasi	<p>a. Pengetahuan tentang perbankan syariah berpengaruh positif signifikan terhadap minat berkarir di perbankan syariah.</p> <p>b. Religiusitas tidak berpengaruh langsung terhadap minat berkarir.</p> <p>c. Sikap terbukti memperkuat pengaruh pengetahuan perbankan syariah terhadap minat berkarir di perbankan syariah, namun tidak dapat memoderasi pengaruh religiusitas terhadap minat berkarir di perbankan syariah.</p>
	Persamaan	Menggunakan pengetahuan sebagai variabel independent dan minat berkarir sebagai variabel dependent.	
	Perbedaan	Pada penelitian Tri Sulistiyowati dan Luqman Hakim menggunakan dua variabel independent sedangkan yang digunakan oleh penulis tiga variabel independent. Pada penelitian Tri Sulistiyowati dan Luqman Hakim juga menggunakan variabel moderasi, sedangkan penulis tidak menggunakan variabel moderasi.	

<sup>40</sup> Tri Indah Sulistiyowati, dan Luqman Hakim, "Pengaruh Pengetahuan Perbankan Syariah dan Religiusitas Terhadap Minat Berkarir di Perbankan Syariah Dengan Sikap Variabel Moderasi", Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi, Vol 12, No 1, 2021, hlm.1037-1045, diakses melalui <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/S1ak/article/download/33652/18163>

3.	Kasmiri dan Siti Naila Karima <sup>41</sup>	Pengaruh Persepsi dan Motivasi Terhadap Minat Berkarir di Perbankan Syariah pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Unsur Cianjur	Secara parsial dan simultan variabel persepsi dan variabel motivasi, merupakan dua variabel yang berpengaruh terhadap minat berkarir di perbankan syariah pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Suryakencana Cianjur.
	Persamaan	Menggunakan motivasi sebagai variabel independent dan minat berkarir sebagai variabel dependent dan subjeknya pada mahasiswa.	
	Perbedaan	Pada penelitian Kasmiri dan Siti Naila Karima menggunakan dua variabel independent yaitu persepsi dan motivasi, sedangkan yang digunakan oleh penulis tiga variabel independent yaitu pengetahuan, motivasi, dan emosional.	
4.	Lathifa Rahmi Rafiq dan Mia Angelina Setiawan <sup>42</sup>	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi Universitas Negeri Padang Berkarier di Lembaga Keuangan Syariah	<p>a. Persepsi tidak berpengaruh positif pada minat mahasiswa berkarir di lembaga keuangan syariah.</p> <p>b. Motivasi berpengaruh positif pada minat mahasiswa berkarir di lembaga keuangan syariah.</p> <p>c. Pengetahuan akuntansi syariah berpengaruh positif pada minat mahasiswa berkarir di</p>

<sup>41</sup> Kasmiri, dan Siti Naila Karima, "Pengaruh Persepsi dan Motivasi Terhadap Minat Berkarir di Perbankan Syariah pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Unsur Cianjur", Jurnal Ilmu Sosial Vo. 20, No 1, 2022, hlm. 95-111.

<sup>42</sup> Lathifa Rahmi Rafiq, dan Mia Angelina Setiawan, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi Universitas Negeri Padang Berkarier di Lembaga Keuangan Syariah", Jurnal Eksplorasi Akuntansi, Vol 2, No 3, 2020, hlm. 2929-2941, diakses melalui <http://jea.pj.unp.ac.id/index.php/jea/article/download/260/206/>.



			lembaga keuangan syariah.
	Persamaan	Menggunakan motivasi dan pengetahuan sebagai variabel independent dan minat berkarir sebagai variabel dependent.	
	Perbedaan	Pada penelitian Lathifa Rahmi Rafiq dan Mia Angelina Setiawan menggunakan persepsi sebagai variabel independent untuk mengetahui pengaruh minat berkarir, sedangkan yang digunakan oleh penulis menggunakan variabel emosional.	
5.	Siti Nurhalima dan Fitri Agustini <sup>43</sup>	Pengaruh Religiusitas, Pengetahuan Akuntansi, dan Pertimbangan Pasar Kerja Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Universitas Bosowa Berkarir di Lembaga Keuangan Syariah.	<p>a. Religiusitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa berkarir di lembaga keuangan syariah.</p> <p>b. Variabel pengetahuan akuntansi berpengaruh positif signifikan terhadap minat mahasiswa berkarir di lembaga keuangan syariah.</p> <p>c. Variabel pertimbangan pasar kerja berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa berkarir di lembaga keuangan syariah.</p>
	Persamaan	Menggunakan faktor pengetahuan sebagai variabel independent. Dan minat berkarir sebagai variabel dependent.	

<sup>43</sup> Siti Nurhalima, dan Fitri Agustini, “Pengaruh Religiusitas, Pengetahuan Akuntansi, dan Pertimbangan Pasar Kerja Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Universitas Bosowa Berkarir di Lembaga Keuangan Syariah”, *Economis Bosowa Journal*, Vol 6, No 2, 2020, hlm. 40-55, diakses melalui <https://economicsbosowa.unibos.id/index.php/eb/article/view/330/323>

	Perbedaan	Pada penelitian Siti Nurhalima dan Fitri Agustini pada variabel independent menggunakan religiusitas dan pertimbangan pasar kerja untuk mengetahui minat berkarir di perbankan syariah sedangkan yang digunakan oleh penulis adalah motivasi dan emosional.
--	-----------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

### C. Kerangka Pemikiran

Menurut Winkel dalam bukunya Rusydi Ananda dan Fitrihayati, minat adalah sesuatu kecenderungan jiwa yang bersifat menetap dalam diri seseorang untuk merasa senang dan tertarik kepada hal-hal tertentu, artinya seseorang berminat terhadap sesuatu berkaitan dengan kondisi bejiwaannya dan akan berpengaruh pada penerimaan dirinya terhadap apa yang diminati.<sup>44</sup> Sedangkan karir adalah suatu arah kemajuan professional, kata yang penggunaannya terbatas pada pekerjaan yang memiliki kemajuan juga sebagai serangkaian pengalaman kerja seseorang yang mengalami perkembangan.<sup>45</sup> Jadi dapat disimpulkan bahwa minat berkarir merupakan proses dimana seseorang berusaha untuk mengembangkan kemampuan dirinya dengan harapan dapat menaikkan jabatan pekerjaannya dalam suatu organisasi.

Mahasiswa memiliki berbagai pertimbangan untuk memilih karir apa yang akan dijalannya. Dalam menentukan karir masa depan, seseorang tentunya telah mempertimbangkan berbagai hal yang akan membuatnya dapat tertarik atau tidaknya untuk berkarir di perbankan syariah. Mahasiswa ekonomi

---

<sup>44</sup> Rusydi Ananda, dan Fitri Hayati, “*Variabel Belajar*”, (Medan: CV. Pusdikra Mitra Jaya, 2020), hlm. 139.

<sup>45</sup> Rahmi Widyanti, “*Manajemen Karir*”, (Banjarmasin: Rizky Artha Mulia, 2018), hlm. 10.

syariah yang berminat berkarir di perbankan syariah sedikit. Banyak faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa ekonomi syariah untuk berkarir di perbankan syariah, baik faktor dari dalam maupun dari luar.

Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi minat berkarir di perbankan syariah maka di perlukan kerangka pemikiran yang memudahkan penelitian. Pada dasarnya model ini menjelaskan bahwa minat berkarir di perbankan syariah dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu; 1) faktor dorongan dari dalam individu yang berhubungan dengan pengetahuan dan motivasi, 2) faktor motif sosial yang berhubungan dengan kebutuhan sosial seperti bekerja, mendapatkan perhatian dan penghargaan 3) faktor emosional atau perasaan yang berhubungan dengan perasaan dan emosi.<sup>46</sup>

Faktor pengetahuan merupakan faktor yang sangat mempengaruhi minat berkarir di perbankan syariah, karena pengetahuan merupakan tolak ukur untuk menilai seberapa besar pemahaman dan pengetahuan mahasiswa terhadap materi yang sudah diberikan selama perkuliahan. Oleh karena itu, mahasiswa jurusan ekonomi syariah yang sudah diajarkan tentang perbankan syariah diharapkan mampu memahami dan memiliki pengetahuan yang luas dibidang perbankan syariah, sehingga dapat di implementasikan pada dunia kerja nantinya. Karena semakin tinggi nilai yang diperoleh maka semakin tinggi pula minat berkarir di bank syariah, begitupun sebaliknya semakin rendah nilai maka semakin rendah pula minat berkarir di bank syariah.

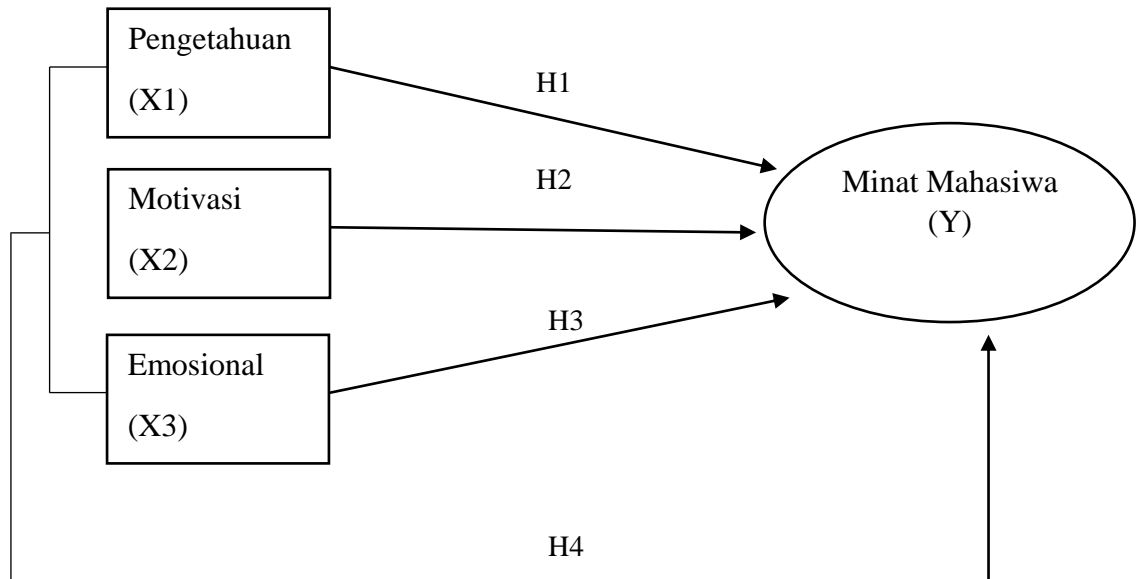
---

<sup>46</sup> Abdul Rahman Shaleh dan Muhib Abdul Wahab, "*Psikologi Suatu Pengantar (Dalam Perspektif Islam)*"..., hlm. 264

Selain faktor pengetahuan, faktor motivasi juga sangat mempengaruhi terhadap minat berkarir di perbankan syariah, karena motivasi sebagai landasan untuk seseorang dalam berkarya, berkarir, dan bekerja. Seseorang yang termotivasi akan melakukan apapun untuk memenuhi tujuannya. Sedangkan seseorang yang motivasinya rendah hanya akan memberi upaya minimum dalam kegiatannya.

Faktor emosional juga merupakan hal yang perlu di perhatikan bagi mahasiswa yang minat berkarir di perbankan syariah, karena emosional bersumber dari perasaan dan kata hati yang mendorong seseorang melakukan suatu tindakan. Dengan kata lain, mahasiswa akan menentukan pilihannya secara tidak karuan dibandingkan dengan adanya informasi dan pertimbangan terdahulu sebelum melakukan tindakan.

Berdasarkan uraian di atas maka kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran**

Ket :

—————> : Memberikan pengaruh secara sendiri-sendiri (parsial)

—————> : Memberikan pengaruh secara bersama-sama (simultan)

#### **D. Hipotesis**

Berdasarkan latar belakang masalah dan kerangka pemikiran yang sudah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

1. Hipotesis 1 ( $X_1 \longrightarrow Y$ )

$H_{o1}$  : Pengetahuan ( $X_1$ ) secara parsial tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa ( $Y$ ) untuk berkarir di perbankan syariah.

$H_{a1}$  : Pengetahuan ( $X_1$ ) secara parsial berpengaruh terhadap minat mahasiswa ( $Y$ ) untuk berkarir di perbankan Syariah.

2. Hipotesis 2 ( $X_1 \longrightarrow Y$ )

$H_{o2}$  : Motivasi ( $X_2$ ) secara parsial tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa ( $Y$ ) untuk berkarir di perbankan syariah.

$H_{a2}$  : Motivasi ( $X_2$ ) secara parsial berpengaruh terhadap minat mahasiswa ( $Y$ ) untuk berkarir di perbankan syariah.

3. Hipotesis 3 ( $X_1 \longrightarrow Y$ )

$H_{o3}$  : Emosional ( $X_3$ ) secara parsial tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa ( $Y$ ) untuk berkarir di perbankan syariah.

$H_{a3}$  : Emosional ( $X_3$ ) secara parsial berpengaruh terhadap minat mahasiswa ( $Y$ ) untuk berkarir di perbankan syariah.

4. Hipotesis 4 ( $X_1 \longrightarrow Y$ )

$H_{o4}$  : Pengetahuan ( $X_1$ ), Motivasi ( $X_2$ ), dan Emosional ( $X_3$ ) secara simultan tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa ( $Y$ ) untuk berkarir di perbankan syariah.

H<sub>a4</sub> : Pengetahuan (X<sub>1</sub>), Motivasi (X<sub>2</sub>), dan Emosional (X<sub>3</sub>) secara simultan berpengaruh terhadap minat mahasiswa (Y) untuk berkarir di perbankan syariah.